



## Model Pembelajaran Tahfidz dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto

Tri Marfiyanto<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Syauqie Advan Futaqie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : [trimarfiyanto198@gmail.com](mailto:trimarfiyanto198@gmail.com)<sup>1</sup>, [uswasyaqie@gmail.com](mailto:uswasyaqie@gmail.com)<sup>2</sup>, [syauqieadvan@gmail.com](mailto:syauqieadvan@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Manajemen waktu dalam menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah proses menghafalkan al-Qur'an yang terdiri dari perencanaan (target), pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan dalam proses menghafal. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan mampu menjadi hamilul Qur'an yang telah ditetapkan melalui penggalan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki. Perencanaan atau target menghafal adalah bagian yang terpenting dari suatu proses, perencanaan adalah fungsi awal dari manajemen. Sedangkan istiqamah adalah sikap teguh pendirian dan selalu konsisten dalam mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar menggunakan model pembelajaran tahfidz tertentu yang dikenal dengan metode Al-Azhar, yakni terdapat 5 proses, yang pertama; sama'i, guru melafalkan beberapa kalimat atau ayat dan murid menirukan bacaan guru, kedua; takrir, pengulangan beberapa kali kalimat atau ayat yang dibacakan oleh guru hingga murid menjadi hafal. ketiga; talaqqi, setelah murid hafal karena proses pengulangan tadi, selanjutnya murid menyetorkan 3-5 ayat kepada guru tahfidz dengan cara face to face, keempat; muraja'ah, setelah selesai menghafalkan beberapa ayat, pada waktu berikutnya murid mengulang hafalannya kembali secara utuh, kelima; tasmi', tasmi' merupakan ujian hafalan yang diperdengarkan kepada koordinator tahfidz. Implementasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan untuk menentukan faktor pendukung, pelaksanaan pada penggunaan 5 metode tahfidz yang mana akan mengevaluasi peserta didik, jika tidak dapat memenuhi standar kompetensi hafalan maka tidak diperkenankan untuk menambah hafalannya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Metode Hafalan, Hafalan Al-Qur'an, Memperkuat Hafalan.

### Abstract

Time management in memorizing the Qur'an can be interpreted as a process of memorizing the Qur'an which consists of planning (target), organizing, activating, and also supervising the memorization process. This is carried out with the aim of being able to become hamilul Qur'an that has been determined through exploring human resources and their potential. Planning or memorizing targets is the most important part of a process. Planning is the initial function of management. While istiqamah is a firm stance and to be consistent in studying and memorizing the Qur'an, The approach used in this research is a qualitative one by conducting a case study. The result of the study suggested that the teaching and learning processes at SDI Plus Al-Azhar uses a certain tahfidz learning model known as

the Al-Azhar method, which consists of five processes: the first, sama'i, the teacher recites several sentences or verses and the students imitate the teacher's reading; second, takrir, the repetition of several times a sentence or verse read by the teacher until the students memorize it; Third; talaqqi, after students memorized because of the repetition process, the students then deposit 3-5 verses to the tahfidz teacher face to-face. Fourth; muraja'ah, after finishing memorizing several verses, surely the next time students memorize the next verse, Implementation consists of several stages, namely planning, implementation, and evaluation. Implementation of the use of 5 methods of tahfidz would evaluate students who cannot meet the standard of memorization competence, will not be able to continue to the next learning method.

**Keywords:** *Learning Models, Memorization Methods, Memorizing The Qur'an, Strengthening Memorization.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di mana pun ia berada. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang secara sadar dilakukan oleh manusia dewasa untuk membentuk kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga, masyarakat peradaban, serta lingkungan sosial.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional yang sangat urgen, sebab salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa. Banyak lembaga yang berusaha dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Alasan tersebut mengharuskan lembaga pendidikan memiliki alumnus yang berkompeten di bidang agama sebagai harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual, memiliki kecerdasan spiritual dan rasa religiositas yang tinggi.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah yang menampung siswa untuk dibimbing agar mereka memiliki potensi berupa kecerdasan dalam bidang tertentu, ketrampilan dan berakhlak mulia. Di dalam pendidikan tak luput dari sebuah proses berupa pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat proses belajar. Belajar merupakan sebuah proses dengan nilai keberhasilan berupa perubahan pada diri seseorang.

Secara umum, pendidikan al-Qur'an meliputi kognitif dan afektif dalam meningkatkan perkembangan moral anak dan kemampuan anak untuk membaca, menghafal serta memahami ayat-ayat al-Qur'an. Maka, secara tidak langsung akan meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang ia hadapi baik secara akademik maupun secara nonakademik. Pendidikan al-Qur'an di suatu lembaga atau instansi umumnya meliputi membaca, menulis, menghafal, mempelajari, dan mengaplikasikan isi kandungan al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan syarat menjadi muslim yang kaffah, sebab membaca al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan bentuk dari ibadah. Tak luput juga kemampuan menghafal al-Qur'an yang merupakan basic yang harus dimiliki oleh kaum muslim, sebab dalam ibadah salat, selain menghafal bacaan yang menjadi rukunnya, seorang muslim wajib menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam salat.

Manajemen waktu dalam menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah proses menghafalkan al-Qur'an yang terdiri dari perencanaan (target), pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan dalam proses menghafal. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan mampu menjadi hamilul Qur'an yang telah ditetapkan melalui penggalan sumber daya manusia dan potensi yang

dimiliki. Perencanaan atau target menghafal adalah bagian yang terpenting dari suatu proses, perencanaan adalah fungsi awal dari manajemen (Suparlan, 2008). Sedangkan istikamah adalah sikap teguh pendirian dan selalu konsisten dalam mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an.

Antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an berdampak pada keinginan orang tua menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam al-Qur'an, mencintai al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal al-Qur'an.

SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai perhatian besar terhadap tahfidz Al-Qur'an, mengajak anak-anak mencintai Al-Qur'an dengan menghafal tanpa beban, maka tidak heran bahwa target hafalan yang diberikan bukan 30 juz melainkan hafal 5 juz dalam 6 tahun menggunakan model tertentu. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan model sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2010)

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Mahmud, 2011). Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya (Moleong, 2009).

Sumber data primer didapatkan dari narasumber langsung di tempat objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari masyarakat, orang tua siswa, buku-buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang telah dipublikasikan secara umum tentang tahfidz Al-Qur'an serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto**

Model yang merupakan salah satu unsur terpenting yang dapat menghubungkan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar materi dapat diterima siswa/peserta didik. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Masrukhin, S.Th.I sebagai berikut:

" .... program tahfidz di Al-Azhar awalnya hanya ada di pesantren dan tingkat SMP, lalu kami terinspirasi beberapa lembaga pendidikan tingkat dasar yang menyediakan program tahfiz, maka niat kami fastabiqul khairat, mengapa tidak? Dimulai sejak tahun 2014 dibentuklah program tahfiz di SDI Plus Al-Azhar dengan tujuan mencetak generasi Al-Qur'an yang menghargai proses dalam menghafal

Al-Qur'an, program ini merupakan program wajib, bukan program pilihan. Kita meyakini bahwa seluruh peserta didik di lembaga kami seharusnya memang harus memiliki basic Al-Qur'an terutama basic dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an menjadi rukun-rukun dalam beribadah, contohnya saja ibadah salat. Karena program ini bersifat wajib, maka ada kiat-kiat atau strategi tertentu yang digunakan dalam mengajar hafalan Al-Qur'an, karena tidak semua murid atau santri lancar membaca Al-Qur'an, terutama bagi santri kelas bawah (kelas 1, 2, 3) yang masih dalam taraf mengeja huruf-huruf Al-Qur'an...."

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Alfiatun Ni'mah, S.Pd.I, beliau memperkuat argumen adanya program tahfidz di SDI Plus Al-Azhar.

"...dengan adanya program dan beberapa model pembelajaran tahfidz di SDI ini pastinya diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar di sekolah karena model dan metode disesuaikan dan cocok digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an terkhususnya anak-anak di usia pendidikan dasar ya ..."

Pentingnya memahami, cara baca dan menghafal Al-Quran sangat menjadi motivasi bagi pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar termasuk di jenjang SDI Plus Al-Azhar. Oleh karena itu, pada tahun 2014 program tahfidz mulai diselenggarakan yang awalnya hanya santri dan tingkat sekolah menengah pertama namun pada tahun tersebut mulai dirancang dan diimplementasikan di sekolah dasar. Untuk memudahkan rancangan program tersebut maka disusun model pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rofiul Himam, S.Pd.I. Beliau menjelaskan kepada peneliti ada lima model yang digunakan program tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto yaitu sama'i, takrir, talaqqi, muraja'ah, dan terakhir tasmi'.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa di dalam model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto menggunakan lima macam metode yaitu metode sama'i dengan mengulang atau menirukan apa yang dibaca atau dilafalkan oleh guru. Setelah siswa atau peserta didik mengulang-ulang apa yang telah dibacakan guru maka siswa terus mengulang dan menghafal apa yang sudah diterimanya tersebut, metode pembelajaran ini disebut takrir yang digunakan sebagai cara agar peserta didik/santri atau siswa mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar, baik makharijul huruf maupun tajwidnya dengan cara peserta didik membaca ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya di depan guru, kemudianguru tersebut menyimaknya dengan seksama.

Model pembelajaran ketiga dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto adalah model talaqqi. Model ini mempunyai tujuan tidak jauh berbeda dengan model takrir yaitu agar peserta didik/santri mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun metode yang digunakan berbeda yaitu tidak langsung seperti model sama'i dan takrir akan tetapi di kemudian hari peserta didik diberikan ayat tertentu untuk dihafalkan dan pada waktu yang ditentukan mereka akan berhadapan satu per satu dengan guru (face to face) untuk menyetorkan hafalan yang telah ditentukan. Model seperti ini mendekati keefektifan pembelajaran menghafal karena peserta didik/santri hanya berhadapan dengan satu guru yang memudahkan untuk konsentrasi kemudian guru juga dapat dengan jelas mengetahui apa yang telah disetorkan oleh siswa tersebut.

Model keempat yang digunakan di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto adalah model muraja'ah yang digunakan untuk menjaga hafalan peserta didik/santri agar tidak lepas (terlupa) dari ingatan mereka. Model pembelajarannya adalah kelanjutan dari model sebelumnya yaitu santri tetap menyetor ayat dan terus melanjutkan ayat tersebut kemudian diulang kembali mulai dari awal setoran ayat. Dan terakhir adalah tasmi', model ini dapat dikatakan sebagai ujian karena peserta didik/santri dihadapkan satu per satu bukan dengan guru pembimbing tahfidz -nya lagi melainkan dengan

koordinator tahfidz untuk mendengarkan hafalan yang telah didapat dalam proses pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto merupakan metode yang terintegrasi satu model dengan model yang lain, model ini dapat disebut sebagai suatu metode yang berkesinambungan.

Beberapa tanggapan wali murid atau orang tua murid/santri beragam mengenai program pembelajaran tahfiz di SDI Plus Al-Azhar, mereka sangat berharap anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ika Rusianah orang tua siswa bernama Mustafa yang telah berhasil wisuda tahfidz juz 30 pada kelas 2 SD sebagai berikut:

"... adanya program tahfidz memang menjadi hampir seluruh impian orang tua, kebanyakan orang tua di sini mendambakan anaknya menjadi hafiz/hafizah. Di SDI Plus Al-Azhar dengan adanya model pembelajaran tahfidz sangat menjawab harapan dan cita-cita kami dan pasti kita dukung. Memang dari anak-anak sendiri terkadang menghafal menjadi begitu menjemukan sulit apalagi di usia main, anak-anak kelas satu sampai kelas tiga. Tapi saya berharap program dan pembelajaran tahfidz ini semakin ditambah kualitasnya agar anak-anak semakin mengenal, menghafal dan mengaji Al-Quran dengan suara indah dan benar..."

Hal serupa juga ditanggapi oleh salah satu peserta didik di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto mengenai pembelajaran tahfidz, yaitu Filkhian Salwa Salsabila sebagai berikut:

"... belajar Al-Qur'an di sini sangat menyenangkan jadi kami harus menghafal beberapa ayat yang dicontohkan bapak/ibu guru terus melanjutkan dan menyetorkan hafalan setiap hari. Saya dan teman-teman juga mudah menghafalnya karena asyik, bapak/ibu guru juga sabar dan jika ada yang salah maka dikoreksi satu per satu..."

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terdapat lima model. Dari kelima model tersebut yang digunakan serta menyeluruh dalam pembelajarannya dilakukan secara individual, tidak secara berkelompok jadi penilaian kompetensinya adalah per orang. Hal tersebut memiliki tujuan agar guru memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik atau santri dalam proses belajar tahfidz al-Quran. Bapak. Miftahul Mu'minin, S.Pd.I selaku Koordinator Madrasah Al-Qur'an menyampaikan bahwa:

"...model-model yang kami terapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an keseluruhannya berorientasi individu atau perorangan, siswa-siswa atau santri di sini ditunjuk satu per satu untuk menghadap guru pengampu tahfidz yang sudah ditentukan dalam proses lima model pembelajaran baik mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan siswa dan perbedaan kemampuan masing-masing siswa terutama di sekolah dasar atau usia tersebut dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan model atau metode tersebut, kita akan memantau langsung dan mengetahui setiap perkembangan siswa/santri di sini dalam menghafal Al-Quran untuk setiap harinya. Bagi mereka yang sudah lancar hafalan dan bacaannya bagus sesuai dengan tajwidnya maka akan berlanjut ke hafalan selanjutnya, sebaliknya siswa atau santri yang belum sesuai dengan target hafalan atau hafalannya masih banyak yang belum lancar wajib mengulang kembali hafalannya sehingga menjadi bacaan yang kamilan atau lancar dengan sempurna..."

Secara keseluruhan peneliti menjelaskan bahwa model pembelajaran tahfidz yang digunakan oleh SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terkhususnya merupakan tahapan yang terintegrasi menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Quran). Ketika peserta didik/santri menghafal ayat Al-Qur'an maka harus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya yang dibimbing oleh guru dengan melalui model sama'i, takrir, kemudian menghafal mandiri dengan cara membaca berulang-ulang ayat yang telah dihafal. Model atau cara membaca berulang-ulang dan menyetor bacaannya kepada guru disebut dengan model

talaqqi dan muraja'ah, dan akhirnya akan diuji keseluruhannya dengan membaca di depan koordinator tahfidz .

Peneliti menyimpulkan, keseluruhan dari hasil wawancara baik dengan pihak sekolah maupun orang tua murid dan murid bahwa model pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto sudah sesuai dengan ekspektasi antara dua belah pihak tersebut. Adanya model yang terintegrasi, berkesinambungan dan progresif membuat peserta didik lebih nyaman dan mudah untuk menghafal Al-Quran. Penghafalan ayat atau surat juga disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, hal ini mempertimbangkan faktor usia dan faktor lainnya.

### **Tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar**

SDI Plus Al-Azhar merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan yang ada di Kota Mojokerto sebagai tempat untuk mengenalkan dan membentuk kemampuan peserta didik/santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan mengadakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang merupakan kegiatan unggulan wajib yang masuk dalam model pembelajaran yang dimulai pada tahun 2014. Seperti yang diungkapkan koordinator tahfidz sebagai berikut:

"... Program tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar dimulai 2014 merupakan program wajib, jadi mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 terdapat mata pelajaran tahfiz, kami menggunakan asas "semua cerdas menghafal Al-Qur'an", maka semua murid atau santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang telah diajarkan di SDI Plus Al-Azhar, jadi tidak ada pembagian kelas tahfiz di sini, yang ada hanyalah pembagian kurikulum tahfiz sesuai kelas masing-masing dan program ini merupakan program unggulan di sini..."

Pembelajaran sebagai proses atau tahapan kegiatan dapat diamati dari berbagai sumber umum yang menyatakan ada 3 tahapan secara ideal yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sama dengan yang disampaikan oleh Koordinator tahfidz sebagai berikut:

"... Kegiatan atau program pembelajaran tahfidz di sini sangat terpantau mulai dari perencanaan menyusun kurikulum, pelaksanaan (implementasi) sampai dilakukan evaluasi berkala baik per semester maupun tahunan, saya menjamin model seperti ini dapat mendukung pemahaman dan mendukung percepatan murid-murid di sini untuk menghafal Qur'an dengan baik dan benar... jadi ya tahapannya sangat sistematis dan mudah serta dapat dikendalikan untuk menjamin mutu kualitas dari program tersebut dan ini dilakukan semua program di sini ..."

Peneliti dapat menginterpretasikan dari hasil observasi dan wawancara bahwa program pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar melalui beberapa tahapan atau proses yang dilalui yaitu perencanaan program, kemudian pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi dari pembelajaran tahfidz itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan temuan lapangan mengenai tahapan tersebut pada sub-sub bab ini yang dimulai dari perencanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi program di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto.

#### **a. Perencanaan program pembelajaran tahfidz**

Setiap institusi pendidikan pastinya memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain sebagai pedoman filosofi menyusun perencanaan kegiatan kelembagaan pada umumnya. Hal ini seperti SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai landasan filosofi yang tertulis pada visi-misi sekolah. Visi sekolah tersebut adalah "*Melahirkan Generasi Emas Berakidah Mantap, Berakhlak Al-Karimah dan Berprestasi*". Oleh karena itu kriteria kurikulum yang dibangun dan tersusun berdasarkan visi yang memiliki kekhasan tersendiri. Peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai karakteristik perencanaan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dan melalui wawancara dengan kepala SDI Plus Al-Azhar



mendapatkan informasi sebagai berikut:

“...Jadi sebetulnya visi dan misi di SDI Plus Al-Azhar itu ya sebagai lembaga dakwah yang ingin membangun peradaban Islam, salah satu dakwahnya ya tarbiyah, pendidikan.. Jadi di SDI di sini dasar kurikulumnya pembelajaran tahfidz mengacu pada dua hal yaitu kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam yang di implementasikan pada pendidikan agama Islam disini. Terutama pada model pembelajaran tahfidz Qur’an disusun berdasarkan kurikulum nasional dan kekhasan tersendiri di sini sehingga mendapatkan filosofi dasar pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya... ya harapannya siswa atau santri dapat cepat memahami, dan melafalkan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar... model atau metodenya juga bertahap disesuaikan dengan jenjang pendidikan mulai kelas satu sampai kelas 6 ...”

Berpedoman dengan visi sebagai filosofi lembaga tersebut maka di-breakdown menjadi serangkaian misi dan model pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto. Dalam proses perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dapat disusun melalui langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut:

#### 1) Menentukan dan Menetapkan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Kegiatan ini sangat penting sebagai rujukan dan motivasi pengelola SDI Plus Al-Azhar Mojokerto untuk menjaga komitmen bersama apa sebenarnya adanya program tersebut. berpedoman tujuan utama diselenggarakan program tahfidz Al-Qur’an adalah untuk membentuk generasi emas sesuai visi sekolah yang memiliki kualitas dan karakter (akhlak al-karimah/akhlak yang baik), pengalaman dan target hafalan yang terukur. Sesuai yang disampaikan koordinator program tahfidz Al-Qur’an sebagai berikut:

“...menentukan program di SD pastinya mempertimbangkan sasaran target terlebih dahulu yaitu siswa-siswi tingkat dasar kelas 1 sampai dengan 6. ...dengan demikian lebih mudah merumuskan tujuan setelah sasaran ditentukan sesuai dengan usia. Jadi tujuan utama diadakannya program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini untuk mencetak generasi emas sesuai visi SDI Plus Al-Azhar Mojokerto melalui penghafalan Al-Qur’an yang harapan ke depannya akan memberikan pengalaman bagi adik-adik SD lebih mengenal Al-Qur’an serta dapat memahami bacaan dan memperkuat hafalannya, harapan selanjutnya ketika lulus dapat diterima di jenjang menengah lanjutan yang favorit dan pesantren yang kredibel, termasuk di pesantren Al-Azhar yang gemilang prestasi tahfidz -nya...”

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto memiliki target 6 juz hafal selama menempuh pendidikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Peneliti mendapatkan informasi dari guru tahfidz Ibu Alfiatun Ni’mah, S.Pd.I yang telah menyampaikan sebagai berikut:

“ ... ya pastinya ada target yang sudah direncanakan melalui program tahfidz ini, targetnya adalah peserta didik lulus dari SDI Plus Al-Azhar harus minimal hafal 6 juz karena pada setiap tahun di sini menargetkan murid-murid hafal 1 juz dan ini memungkinkan jika siswa dimulai dari kelas 1 dan sampai kelas 6 dapat total 6 juz standar bahkan bisa lebih. Ini dapat membekali mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bahkan ikut pesantren..”

Selain peserta didik/siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an, ada harapan lain yang dimiliki pengelola SDI ini yaitu agar terbentuk karakter atau akhlak siswa yang tentunya mampu mencerminkan perilaku yang baik setelah lulus dari SDI Plus Al-Azhar Mojokerto, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Rofiul Himam, S.Pd.I yang menyatakan sebagai berikut:

“...untuk hafalan murid atau siswa di sini sekolah menargetkan satu tahun 1 juz, selain itu juga kami punya harapan bahwa dengan adanya program tahfidz al-Qur’an ini karakter siswa

akan terbentuk dan mempunyai perilaku yang baik...”

Selain target hafalan dalam rencana dan pelaksanaan program tahfidz, menentukan sasaran peserta didik juga menjadi pertimbangan tersendiri. Dengan demikian jelas siapa, bagaimana apa yang akan dilakukan dalam obyek program tersebut agar tepat sasaran antara kelas dan kurikulum yang didapat. Yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz adalah seluruh peserta didik baik siswa atau santri, karena secara otomatis ketika menjadi bagian dari SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto harus mengikuti program tahfidz yang sudah ditentukan dengan berbagai kurikulum sesuai kelas mereka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Miftahul Mu'minin sebagai berikut:

“...seluruh murid atau santri yang terdaftar di SDI Plus Al-Azhar wajib menghafal al-Qur'an dengan model pembelajaran tahfidz Al-Azhar tanpa syarat, maksud tanpa syarat di sini adalah tidak harus lancar membaca al-Qur'an terlebih dahulu, karena menghafal al-Qur'an beriringan dengan proses belajar dan menulis al-Qur'an...”

Oleh karena itu peneliti menginterpretasikan bahwa adanya kejelasan antara tujuan program tahfidz dan sasarannya. Namun tidak sampai di situ perlunya penanggung jawab agar setiap perencanaan dan kegiatan terkendali dan dapat dipertanggungjawabkan. Penanggung jawab program pembelajaran tahfidz Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto juga perlu ditentukan sejak awal. Bapak Rofiul Himam, S.Pd.I yang bertugas sebagai koordinator tahfidz sekaligus sebagai penanggung jawab program tersebut, termasuk menggerakkan semua guru-guru untuk melaksanakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan dalam menjalankan tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto merekrut guru dengan kualifikasi hafalan Al-Qur'an atau minimal 10 juz sesuai ketentuan. Ketentuan atau standar kualifikasi yang distandarkan oleh pengelolaan sekolah dan yayasan setidaknya atau minimal mempunyai bacaan bagus, benar dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“... program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sini mengambil dan menyeleksi guru-guru dari dalam dan luar sekolah yang memiliki kualifikasi hafalan minimal 10 juz walaupun rata-rata mereka khatam bil ghosib 30 juz dan selain itu tentunya bacaan yang benar dan berkarakter pengajar yang baik terutama yang dapat beradaptasi dengan siswa-siswi SD...”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan koordinator tahfidz Al-Qur'an Bapak Rofiul Himam, S.Pd.I, yang penyampaian sebagai berikut :

“ ... benar guru merupakan posisi vital dalam menentukan keberhasilan model tahfidz di sini sehingga perlu adanya penentuan dan penetapan kualifikasi dari awal perencanaan. Jadi dalam program tahfidz Al-Qur'an dari pihak sekolah merekrut guru atau pembimbing yang berkompeten dalam bidang tahfidz Al-Qur'an pastinya yang memiliki hafalan 30 juz, dan memiliki jiwa atau karakter mengajar yang bagus karena yang dibimbing mereka masih SD...”

Guru menjadi hal terpenting di dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kualitas dan kualifikasi guru perlu diperhatikan. Menurut pengamat peneliti yang dihimpun melalui observasi dan wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan koordinator tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Diutamakan hafal al-Qur'an minimal 10 juz.

Memiliki syahadah al-Qur'an baik syahadah bin-nadzar atau bi al-g'jaib yang dikeluarkan oleh pesantren Al-Qur'an yang bersanad.

Memiliki syahadah mengajar al-Qur'an dengan metode apa pun (Qira'ati, Tilawati, Ummi, Yanbua, dsb).



b. Pengecekan media sosial.

Lulus ujian membaca Al-Qur'an, ujian tahfidz, dan ujian kelayakan mengajar dari tim penguji Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar.

Melalui hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pertama kali yang diambil keputusan adalah menentukan seluruh program tahfidz sebagai pedoman penyusunan dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ada dua penekanan yaitu latar belakang program tersebut untuk memastikan setiap perencanaan tidak keluar dari tujuan awal, dan pengajar atau guru untuk memastikan pembelajaran sesuai yang sudah direncanakan dan target yang sudah ditentukan.

2) Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto, guru diposisikan sebagai salah satu penentu keberhasilan pembelajaran, maka guru sangat bertanggung jawab dan menentukan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran tersebut, peneliti ikut mengamati perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota (program tahunan), promes (program semester) dan perangkat pembelajaran lainnya yang relevan. Keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan berpedoman pada buku Dokumen 1 Kurikulum Program Pembelajaran tahfidz yang telah dibuat oleh tim yayasan dan pihak sekolah.

Kurikulum tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto terus dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum, hal ini dilakukan agar menjadi lebih baik serta menyesuaikan dengan keadaan dan potensi dari peserta didik di SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Oleh karena itu, kurikulum tahfidz disusun dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, koordinator madrasah al-Qur'an, koordinator tahfidz, guru-guru pembimbing tahfidz dan wali murid. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara kepada Bapak. Masrukhin, S.Th.I, yaitu :

"Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum tahfidz sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Mereka yang terlibat mulai dari ketua yayasan. yang memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan, saya sebagai kepala sekolah serta yang mengontrol dan mengevaluasi kegiatan program ini yaitu kordinator-koordinator, kemudian koordinator kurikulum, yang bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah. Kemudian evaluasi bersama sekolah, koordinator yang terdiri dari koordinator madrasah al-Qur'an dan koordinator tahfidz yang bertugas menyiapkan program pengajaran, menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran, menyiapkan program tindak lanjut, guru sebagai pengajar di kelas, bahkan wali murid sebagai pemberi masukan."

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Alfiatun Hikmah, S.PdI selaku koordinator kurikulum sekolah, sebagai berikut:

"...Kami melibatkan banyak pihak, bahkan wali murid pun kami libatkan untuk ikut menyukseskan program tahfidz, dari mereka kami menerima banyak masukan tentang keinginan orang tua wali tentang tahfidz Qur'an dan cita-cita mereka yang ingin memiliki anak-anak yang hafal al-Qur'an, kami menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, kemudian yang pastinya adalah ketua yayasan Al-Azhar sekaligus pengasuh pesantren Al-Azhar yang memberikan kebijakan, kepala sekolah sebagai pengontrol dan pengevaluasi kegiatan yang ada di sekolah, kemudian saya selaku koordinator kurikulum

sekolah, yang bertugas ikut menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum, kemudian komite sekolah yang bertugas memberikan input kepada sekolah, melakukan evaluasi bersama sekolah, kemudian seluruh koordinator baik Al-Qur'an maupun koordinator tahfidz juga ikut pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran menyiapkan program tindak lanjut, dan terakhir guru yang menjalankan menerapkan kurikulum tahfidz tersebut ...”

Berdasarkan pedoman peraturan pemerintah dan dengan mengintegrasikan dengan kekhasan yang dimiliki Yayasan Al-Azhar maka tersusun standar kompetensi yang diharapkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Standar Kompetensi Tahfidz

KELAS I (Satu)	
SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al-Qur'an dari surat An-Naba' sampai An-Naazi'at Gemar mengulang hafalan surat An-Naba' sampai An-Naazi'at Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat An-Naba' sampai An-Naazi'at
KELAS II (Dua)	
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al-Qur'an dari surat 'Abasa sampai Al-Infithaar Gemar mengulang hafalan surat 'Abasa sampai Al-Infithaar Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat 'Abasa sampai Al-Infithaar
KELAS II (Dua)	
SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al Qur'an dari surat Al-Muthaffi'in sampai Al-Buruuj Gemar mengulang hafalan surat Al-Muthaffi'in sampai Al-Buruuj Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat Al-Muthaffi'in sampai Al-Buruuj
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al-Qur'an dari surat At-Thaariq sampai Al-Fajr Gemar mengulang hafalan surat At-Thaariq sampai Al-Fajr Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat At-Thaariq sampai Al-Fajr
KELAS III (Tiga)	
SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al-Qur'an dari surat Al-Balad sampai Al-'Alaq Gemar mengulang hafalan surat Al-Balad sampai Al-'Alaq Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat Al-Balad sampai Al-'Alaq
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal Al-Qur'an dari surat Al-Qadr sampai An-Naas Gemar mengulang hafalan surat Al-Qadr sampai An-Naas Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat Al-Qadr sampai An-Naas
KELAS IV (Empat)	

SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat An-Naba' sampai Al-Infithaar sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat An-Naba' sampai Al-Infithaar Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat An-Naba' sampai Al-Infithaar
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat Al-Muthaffifin sampai Al-Fajr sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat Al-Muthaffifin sampai Al-Fajr Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat Al-Muthaffifin sampai Al-Fajr
KELAS V (Lima)	
SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat An-Naba' sampai Al-Fajr sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat An-Naba' sampai Al-Fajr Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat An-Naba' sampai Al-Fajr
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat Al-Balad sampai An-Naas sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat Al-Balad sampai An-Naas Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat Al-Balad sampai An-Naas
KELAS VI (Enam)	
SEMESTER	I (Satu)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat An-Naba' sampai Al-Fajr sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat An-Naba' sampai Al-Fajr Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat An-Naba' sampai Al-Fajr
SEMESTER	II (Dua)
STANDAR KOMPETENSI	Hafal dengan lancar Al-Qur'an dari surat Al-Balad sampai An-Naas sesuai urutan surat Gemar mengulang hafalan surat Al-Balad sampai An-Naas Mampu melafalkan dengan fasih hafalan dari surat Al-Balad sampai An-Naas

Sumber: Data diolah dari dokumen Kurikulum SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto

Dari hasil wawancara dan studi kajian dokumen dapat dilihat bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto melibatkan banyak pihak, yaitu:

- Pengasuh Pesantren/Ketua Yayasan berperan memberikan kebijakan untuk memperlancar kegiatan program tahfidz .
- Kepala sekolah berperan mengembangkan, menyusun, mengontrol dan mengevaluasi seluruh program tahfidz .
- Koordinator bidang kurikulum sekolah, berperan menyelaraskan kurikulum sekolah dan tahfidz , memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum.

- d. Komite sekolah yang bertugas memberikan input materi/non materi kepada sekolah, melakukan evaluasi bersama pihak sekolah.
- e. Koordinator Madrasah Al-Qur'an dan Koordinator Tahfidz bertugas mengoordinasi mengenai penyiapan program pengajaran, menyiapkan pelaksanaan pengajaran, menyiapkan evaluasi pembelajaran, menyiapkan program tindak lanjut bahkan turut menyiapkan guru tahfidz .
- f. Wali Kelas bertugas mendampingi dan mengondisikan kelas ketika pembelajaran tahfidz berlangsung.
- g. Guru tahfidz adalah implementator inti dalam teknis kegiatan belajar mengajar tahfidz .

### 3) Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz

Dengan adanya rencana yang telah disusun maka diperlukan implementasi atau pelaksanaan untuk mewujudkan tujuan dari program tahfidz SDI Plus Al-Azhar Mojokerto. Selain kurikulum yang memerlukan strategi khusus dalam pengembangan dan penyusunannya, maka pelaksanaan kurikulum tahfidz dalam rangka implementasi pembelajaran juga sangat diperlukan sebagai bagian dari strategi.

#### b. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini difokuskan pada hafalan peserta didik/siswa dan santri. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an diselenggarakan pada hari Senin hingga Jum'at setiap minggunya. Sedangkan waktu yang digunakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 06:45 - 07:20, hari Kamis dan Jumat pukul 07:35 - 08.10 sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

*"...program ini merupakan salah satu program wajib yang dilaksanakan pada pukul hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 06:45 - 07:20, hari Kamis dan Jumat pukul 07:35 - 08.10, di antara waktu tersebut digunakan untuk siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an untuk pembelajaran serangkaian lima model yang ditentukan termasuk menghafal dan menyetorkan hafalan setiap hari, meskipun waktunya berbeda tetapi penempatan waktunya selalu pagi, karena pagi otak masih fresh dan mampu menerima hafalan dengan baik.."*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan beberapa fakta yaitu proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sesuai pelajaran agama seperti Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fikih. Proses pembelajaran tahfidz sesuai dengan kurikulum yang telah dipelajari dengan baik oleh wali kelas dan guru tahfidz , lalu diimplementasikan di kelas oleh guru tahfidz Al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentunya penting sekali menentukan metode belajar yang terjadwal secara teratur, maksudnya adalah agar proses belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat lebih mudah dan teratur. Dilihat proses mengajar tahfidz Al-Qur'an, metode pembelajaran yang diterapkan sesuai jadwal tersebut mempermudah dalam proses pengajaran, saat pembelajaran dengan metode setoran (muraja'ah dan tasmi') tidak akan dapat dilakukan dengan baik jika tanpa melalui proses menghafal sebelumnya dengan metode takrir, talaqqi, muraja'ah dan tasmi'. Pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz ini juga berguna untuk melihat dan menilai peningkatan proses belajar serta hasil belajar peserta didik (artinya mereka harus lolos setiap metode pembelajaran). Model pembelajaran tahfidz terapkan di SDI Plus Al-Azhar Mojokerto dan pesantren dijadikan sebagai instrument dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hafal Al-Qur'an lafz}an, ma'nan, wa 'amalan.

Tanpa disadari implementasi program pembelajaran tahfidz Al- Qur'an ini dapat membentuk karakter baik siswa dan santri menjadi lebih baik seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Masrukhin, S.Th.I sebagai mana berikut:

*"....adanya program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sini membentuk keperibadian siswa dan para santri jadi lebih baik, apalagi di usia sekolah dasar yang relatif mudah untuk diarahkan dan dibiasakan hal yang baik-baik. Mereka (siswa dan santri) terbiasa membaca Al- Qur'an, beribadah, terbangunnya kedisiplinan dalam setoran hafalan dan bertanggung jawab terhadap hafalannya"*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan fakta tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tidak memaksakan

siswa atau santri dalam menghafal akan tetapi lebih disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam menghafal, sehingga hafalannya sesuai kemampuannya dan metode atau model yang digunakan dalam menyetor hafalannya adalah metode yang paling ringan, tidak memberatkan, apa lagi masih ada beberapa siswa kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) yang masih dalam pembelajaran jilid, belum Al-Qur'an.

Keseluruhan proses belajar mengajar tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto selain menentukan waktu juga menerapkan model pembelajaran bertingkat yang disesuaikan kemampuan peserta didik. Dari rangkuman peneliti, model tersebut terdiri dari lima metode sebagai berikut:

- a) Metode sama'i, yaitu suatu metode awal yang digunakan untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa atau santri. Teknik yang digunakan adalah seorang guru tahfidz membacakan beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa dalam kelas.
- b) Metode takrir adalah guru membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan durasi waktu tertentu dan siswa menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dilafalkan oleh guru secara Bersama-sama. Metode takrir> ini beriringan dengan metode sama'i. Jadi siswa atau santri setelah mendengarkan berulang-ulang dari bacaan yang dilafalkan oleh guru, lalu menirukan bacaan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang pula.
- c) Metode talaqqi, yaitu satu siswa menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada satu guru pembimbing tahfidz secara face to face atau tatap muka dengan bergiliran.
- d) Metode muraja'ah, yaitu setelah selesai menghafalkan beberapa ayat, pastilah pada waktu berikutnya murid menghafalkan ayat kelanjutannya. Untuk menghindari lupa terhadap ayat yang telah lalu dihafal, maka dibutuhkan muraja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah dihafalkan, muraja'ah merupakan khas pesantren tahfiz, muraja'ah adalah penghargaan terhadap proses menghafal al-Qur'an
- e) Metode tasmi' merupakan ujian hafalan yang diperdengarkan kepada koordinator tahfidz, tidak seperti metode talaqqi, metode ini lebih menyeluruh, artinya yang diujikan bukanlah per ayat atau per surat, melainkan per juz, metode ini diaplikasikan di SDI Plus Al-Azhar demi menjaga kualitas bacaan hafalan murid, apabila murid dinyatakan lulus oleh koordinator tahfidz maka murid boleh melanjutkan menghafalkan juz-juz berikutnya sesuai kurikulum, namun apabila dinyatakan belum lulus maka akan dikembalikan kepada guru tahfidz untuk dibimbing kembali.

c. *Fasilitas pembelajaran tahfidz*

Fasilitas merupakan salah satu instrument pendukung berjalannya program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Fasilitas juga merupakan faktor penentu berhasilnya meningkatkan hafalan peserta didik. Jika dilihat fasilitas yang diberikan SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto cukup memadai.

d. *Monitoring dan Evaluasi Program Pembelajaran*

Setiap program pasti diperlukan monitoring dan evaluasi, hal ini untuk memastikan apakah program tersebut berjalan sebagaimana mestinya dan mengetahui ada kendala lebih awal untuk diantisipasi.

Berdasarkan obeservasi dan wawancara, evaluasi ini melibatkan seluruh aspek baik pengajar dan pengelola apa saja yang menjadi hambatan atau kendala ketika program pembelajaran tahfidz itu dilaksanakan. Namun terutama evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat atau surah-surah yang dihafalkan siswa.

Jadi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto mempunyai target dan tujuan yang hendak dicapai seperti ada di visi, misi dan tujuan program yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu pada kegiatan evaluasi ini, melalui observasi dan wawancara peneliti menulis poin penting yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan untuk memastikan berjalannya pelaksanaan dengan tujuan awal program pembelajaran tahfidz
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi untuk memudahkan mengantisipasi hal-hal yang lebih besar.

- c. Selain itu evaluasi juga melihat perkembangan peserta didik ketika mendapatkan model-model pembelajaran yang telah dilakukan. Metode-metode yang telah ditentukan untuk mengukur pencapaian keberhasilan tahfidz sesuai kurikulum dengan mengadakan evaluasi.

Program pembelajaran tahfidz pastinya tidak jauh berbeda dengan menghafal materi pelajaran secara umum, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan beberapa hambatan atau kendala. Namun demikian juga ada faktor pendukung pembelajaran tahfidz tersebut, oleh karena itu yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an pada umumnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto, yang memuat pembelajaran ini tetap dilaksanakan sampai saat ini sejak 2014. Menurut Bapak Rofiul Himam, S.Pd.I ada beberapa faktor pendukung yaitu:

- a. Orang tua murid yang mendukung penuh program tahfidz sehingga mampu memberikan motivasi putra-putrinya.
- b. Guru yang hadir tepat waktu dan mampu mengondisikan kelas sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai.
- c. Manajemen yang tepat dikelola oleh perangkat kurikulum tahfidz .
- d. Konsisten dengan model pembelajaran yang diajarkan.
- e. Suasana yang tenang, aman, dan nyaman.

#### 2. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz , ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

- a. Suasana hati baik guru dan murid  
Rendahnya motivasi menjadi pemicu efektifitas proses pengajaran tahfidz , hal ini berasal dari suasana hati yang berubah secara situasional baik murid maupun guru.
- b. Koordinasi kurang baik  
Koordinasi yang dimaksud di sini adalah komunikasi antara kepala sekolah, koordinator madrasah Al-Qur'an dan koordinator tahfidz termasuk guru pembimbing tahfidz belum dilakukan maksimal.
- c. Kurangnya persiapan guru dalam pengajaran  
Ini disimpulkan karena guru hanya melakukan pekerjaan sebagai kegiatan rutinitas, tanpa ada inovasi atau kebaruan pembelajaran secara teknis kepada siswa.
- d. Guru kurang *manage* waktu  
Hal yang biasa ini terjadi di dalam proses pembelajaran lainnya, waktu yang disediakan adalah 1 jam pelajaran atau 35 menit, namun porsi waktu tersebut terkadang tidak sesuai dengan kesepakatan yang terjadwal. Pengondisian kelas termasuk memakan banyak waktu.
- e. Hafalan yang tidak sesuai dengan kurikulum tahfidz .  
Guru terkadang memberikan lebih tambahan hafalan kepada peserta didik yang dianggap mampu atau lebih mudah menghafal.
- f. Kurangnya minat serba bakat  
Jumlah siswa dan santri yang ratusan tersebut tidak semuanya memiliki minat dan bakat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ini merupakan salah satu penghambat keberhasilan program pembelajaran tahfidz.

Hal ini semua dapat disimpulkan bahwa timbulnya penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar lebih kepada individu bukan sistem sekolah. Motivasi menjadi penentu utama keberhasilan program tersebut, baik dari pengajar maupun siswa dan santri. Bahkan banyaknya dosa dan perbuatan maksiat yang masih melekat pada jiwa seseorang juga sangat memengaruhi hafalan Al-Qur'an tersebut. Walaupun anak-anak namun perlu dibimbing mengenal dan menghindari dosa serta maksiat sejak dini.



## SIMPULAN

### Model Pembelajaran Tahfidz di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto

Proses pembelajaran tahfidz di SDI Plus Al-Azhar menggunakan model pembelajaran tahfidz tertentu yang dikenal dengan metode Al-Azhar, yakni terdapat 5 proses, yang pertama; sama'i, guru melafalkan beberapa kalimat atau ayat dan murid menirukan bacaan guru, kedua; takrir, pengulangan beberapa kali kalimat atau ayat yang dibacakan oleh guru hingga murid menjadi hafal. ketiga; talaqqi, setelah murid hafal karena proses pengulangan tadi, selanjutnya murid menyetorkan 3-5 ayat kepada guru tahfidz dengan cara *face to face*, keempat; muraja'ah, setelah selesai menghafalkan beberapa ayat, pastilah pada waktu berikutnya murid menghafalkan ayat kelanjutannya. Untuk menghindari lupa terhadap ayat yang telah lalu dihafal maka dibutuhkan muraja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah dihafalkan, muraja'ah merupakan khas pesantren tahfidz, muraja'ah adalah penghargaan terhadap proses menghafal al-Qur'an.

### Implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Implementasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan untuk menentukan faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz terdiri dari penentuan kurikulum dan standar kompetensi, kualifikasi guru dan penjadwalan. Setelah terencana dengan baik baru masuk pada tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan ini sangat standar dengan model di sekolah lain, hanya yang membedakan adalah penggunaan 5 metode tahfidz yang terangkai dalam model pembelajaran ini saling sistematis dan terintegrasi satu dengan yang lain. Sehingga pada tahapan model pembelajaran pertama jika peserta didik tidak dapat memenuhi standar kompetensi hafalan maka tidak akan dapat ke metode pembelajaran berikutnya.

### Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Orang tua murid yang mendukung penuh program tahfidz sehingga mampu memberikan motivasi putra-putrinya.
- 2) Guru yang hadir tepat waktu dan mampu mengondisikan kelas sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai.
- 3) Manajemen yang tepat dikelola oleh perangkat kurikulum tahfiz.
- 4) Konsisten dengan model pembelajaran yang diajarkan.
- 5) Suasana yang tenang, aman, dan nyaman.

#### b. Faktor penghambat

- 1) Suasana hati baik guru dan murid
- 2) Koordinasi kurang baik
- 3) Kurangnya persiapan guru dalam pengajaran
- 4) Guru kurang manage waktu
- 5) Hafalan yang tidak sesuai dengan kurikulum tahfiz.
- 6) Kurangnya minat serba bakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nunuk Suryani dan Leo. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Aqib, Zainal. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Himam, Rofiul, wawancara oleh Uswah. Koordinator Tahfidz SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 3, 2022).
- Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Ma'arif, wawancara oleh Uswah. Salah Satu dari Guru Tahfidz SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 4, 2022).
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masrukhin, wawancara oleh Uswah. Kepala SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 2, 2022).
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mu'minin, Miftahul, wawancara oleh Uswah. Koordinator Madrasah Al-Qur'an SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 2, 2022).

Muthohhar, Assidiqi, wawancara oleh Uswah. Salah Satu dari Guru Tahfidz (Maret 4, 2022).

Nikmah, Alfiatun, wawancara oleh Uswah. Koordinator Kurikulum SDI Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 2, 2022).

Rada, Soleha dan. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Alfabeta, 2011.

Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Cet. ke-3. Jakarta: Kalam Mulya, 2001.

Rusianah, Ika, wawancara oleh Uswah. Orang Tua Siswa Bernama Mustafa Kelas 2 SDI plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 3, 2022).

Sa'adah, Anis, Interview by Uswah. Guru Tahfidz SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 4, 2022).

Salsabila, Filkhian Salwa, Interview by Uswah. Murid Kelas V Al-Fattah SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto (Maret 4, 2022).

Suparlan. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.